

EFIKASI DIRI AKADEMIK, DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN

Intan Prastihastari Wijaya
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Niken Titi Pratitis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract. *The main purpose of this research is to know whether there is connection between self efficacy academic and social support parents with self adaptation of University Students. The research subject was 100 University Nusantara PGRI Kediri students consisting of 42 boys and 58 girls which was taken random and having characteristics of the first grade of the University students and staying together with their own parents. The data of the self adaptation of the University students was obtained from the scale of self actualization. The data of the scale self efficacy academic was also obtained from the scale of self efficacy academic. The data of social support parents was received from the scale of social support parents. The result of this analysis of multiple regression are from maximum $R = 0,684$; $F = 42,717$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$). The result of this data analysis showing that the self efficacy academic and social support are integrated to self adaptation of the University students. The result of the analysis academic self efficacy correlation with self actualization of the University students was obtained r partial = 0,632; $t = 8,039$ with $p = 0,000$ ($p < 0,01$). This data shows that there is positive correlation between academic self efficacy and self actualization. The hypothesis of the research classifying that there is correlation between them and it is acceptable. The outcome of the analysis social support parents correlation with self adaption of the University students was attained r partial = 0,159; $t = 1,582$ with $p = 0,117$ ($p > 0,05$). This data indicates that the variable of the social support is isolated and it is not related to the self adaptation. The hypothesis of the research indicates that there is positive connection between social support and self actualization and therefore it is unacceptable or avoided. This is because of another factor that influences self adaptation of the University students a part from social support of the parents.*

Key word: *Self adaptation, Self efficacy academic, Sosial support parents.*

Intisari, Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan efikasi diri akademik dan dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan. Subjek penelitian 100 mahasiswa yang terdiri dari 42 mahasiswa laki-laki dan 58 mahasiswa perempuan diambil secara random di Universitas Nusantara PGRI Kediri, dengan karakteristik sebagai mahasiswa pada tahun pertama dan yang tinggal bersama orangtua kandung. Pengumpulan data menggunakan skala psikologi yang meliputi, skala penyesuaian diri pada perkuliahan, skala efikasi diri akademik, dan skala dukungan sosial orangtua. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi ganda, dan korelasi parsial dengan bantuan komputer program SPSS 18.0 for windows. Hasil analisis regresi ganda diperoleh sebesar $R = 0,684$; $F = 42,717$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil analisis data ini menunjukkan efikasi diri akademik dan dukungan sosial orangtua secara bersama-sama berhubungan dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan. Hasil analisis korelasi efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan diperoleh r parsial = 0,632; $t = 8,039$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Data ini menunjukkan ada korelasi positif antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan. Hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan positif efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan, diterima. Hasil analisis korelasi dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan diperoleh r parsial = 0,159; $t = 1,582$ dengan $p = 0,117$ ($p > 0,05$). Data ini menunjukkan Variabel dukungan sosial orangtua secara tersendiri tidak berhubungan dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan. Hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan positif dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan,

ditolak. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan selain dari dukungan sosial orangtua.

Kata kunci: Penyesuaian diri, efikasi diri akademik, dukungan sosial orangtua.

Banyak mahasiswa mengalami perubahan sistem belajar mengajar, serta tuntutan tugas yang lebih sulit, semenjak masuk masa perkuliahan dibandingkan dengan masa SMA. Kejadian di lapangan ini, menunjukkan bahwa mahasiswa benar-benar mengalami perubahan yang jauh berbeda saat menjalani perkuliahan di perguruan tinggi, dan dibutuhkan kesiapan untuk menyesuaikan diri agar tidak ketinggalan pelajaran. Upaya penyesuaian diri yang dilakukan adalah menerima kekurangan dan meningkatkan potensi dirinya untuk mengatasi kekurangan, serta berusaha memandang realitas secara objektif, karena subjek merasa dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar serta harapan dari keluarga akan masa depan yang lebih baik.

Kondisi yang mengharuskan mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar dan teknik pengajaran yang baru setiap individu berbeda. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa proses belajar yang dilakukan mahasiswa menekankan kapan subjek menilai atau mencoba untuk melakukan sesuatu tentang penyesuaian diri, dan kapan subjek ingin mengerti penyesuaian diri bagi diri sendiri. Schneider (dalam Ellias & loomis, 2000), menjelaskan bahwa lingkungan dianggap dapat menciptakan penyesuaian diri yang cukup sehat bagi pelajar bila individu dibesarkan dalam keluarga dimana terdapat keamanan, cinta, respek, toleransi dan kehangatan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa lingkungan tempat belajar merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga yang membentuk individu.

Kuantitas dan kualitas kemampuan, keterampilan, keahlian dan mental yang terus menerus terbina dan didukung oleh orangtua yang memiliki ketertarikan pada kegiatan mahasiswa merupakan sumber-sumber yang mendukung penyesuaian diri, yaitu kemampuan

untuk mengarahkan dan meregulasi impuls, pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan tingkah laku untuk mengatasi ketegangan dan masalah yang dihadapinya serta pengembangan kepribadiannya pada tujuan yang matang (*self control-self development*). Kemampuan menyesuaikan diri dalam aspek tersebut berkaitan dengan proses pembentukan keyakinan dan kesanggupan diri mahasiswa untuk menjalani proses belajar, setelah mahasiswa memahami diri dan mengenal kelebihan dan kekurangannya secara objektif dan mampu memandang realita yang dihadapi secara objektif.

Kemampuan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan terutama mahasiswa yang baru, yang masih dalam proses mengenali lingkungan dan sistem belajar yang ada, cenderung terkait dengan keyakinan dan kesanggupan diri mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang berorientasi pada hasil yang diharapkan. Seperti yang telah peneliti dapatkan dari hasil survey pada mahasiswa menunjukkan bahwa, subjek merasa tidak yakin dapat mengerjakan tugas dengan baik, karena terlalu banyak tugas yang selalu menumpuk. Selain itu, subjek juga merasa tidak yakin dapat memperoleh informasi tambahan yang memadai dari luar kelas. Keterkaitan antara kemampuan penyesuaian diri dengan keyakinan diri mahasiswa diperkuat oleh pendapat Klassen (2004), penyesuaian diri dengan lingkungan akademik dipengaruhi oleh seberapa besar kesanggupan dan keyakinan dirinya untuk mengerjakan tugas dan peran barunya sebagai seorang pelajar di pendidikan tinggi atau disebut sebagai efikasi diri akademik.

Menurut House (dalam Weiten, 1992) meningkatkan kesejahteraan psikologis seseorang karena adanya perhatian, rasa pengertian yang memenuhi aspek *emotional*

support, penerimaan *feed back* terhadap hasil kerja subjek yang memenuhi aspek *appraisal support*, pemberian nasehat, dan informasi yang memenuhi aspek *instrumental support* akan menimbulkan perasaan memilih, meningkatkan harga diri subjek, serta menimbulkan perasaan positif sebek mengenai diri sendiri. Selain itu, Friedlander (2007) menjelaskan bahwa dukungan sosial yang tinggi dari orangtua atau keluarga dengan mantap dapat meningkatkan penyesuaian diri secara keseluruhan. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan adanya kepercayaan dan dukungan orangtua, sehingga mahasiswa dapat menghadapi kesulitan atau permasalahan diperguruan tinggi.

Ada beberapa penelitian tentang penyesuaian diri, diantaranya dalam penelitian Poyrazli (2002), diuraikan bahwa keyakinan diri dan penyesuaian diri menunjukkan hubungan yang bersifat positif. Bandura (dalam Poyrazli, 2002) menyatakan bahwa keyakinan diri yang kuat tentang kemampuan dan kompetensi akan membantu seorang individu untuk beradaptasi secara emosional. Keterangan dari jurnal yang dibuat oleh Chemers, Hu & Garcia (2001), efikasi diri yang tinggi mengakibatkan lebih sedikit tekanan, sehingga mengakibatkan lebih sedikit permasalahan kesehatan dan penyesuaian menjadi lebih baik. Sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada hubungan antara efikasi diri akademik dan dukungan sosial akademik dari orangtua dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang hubungan antara efikasi diri akademik dan dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan. Efikasi diri akademik sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan dan diharapkan akan mendorong mahasiswa untuk memberi keyakinan mampu menyelesaikan masalah-masalah dan tugas-tugas perkuliahan yang dihadapi. Informasi penelitian akan mempertinggi pemahaman orangtua tentang arti penting suatu dukungan sosial akademik dari orangtua dalam mengembangkan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan, dan diharapkan akan memacu

mahasiswa untuk menyelesaikan perkembangan pada masa remaja akhir, kelak menjalani hidup pada masa dewasa dalam kehidupan masyarakat sebagai pribadi yang tangguh.

Penyesuaian Diri pada Perkuliahan

Menurut Davidoff (dalam Mu'tadin, 2002) penyesuaian diri merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dan tuntutan lingkungan. Manusia diuntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya. Penyesuaian diri pada perkuliahan adalah tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik atau perkuliahan yang dihadapi untuk menyelesaikan masalah-masalah sekarang maupun selanjutnya dimasa mendatang, sehingga dapat memberikan suatu prestasi untuk dirinya. Schneiders menyatakan bahwa individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah individu yang memiliki salah satu respon seperti kematangan, berdayaguna, kepuasan dan sehat. Berdayaguna disini diartikan, individu dapat membawa hasil tanpa terlalu banyak mengeluarkan energi, tidak banyak kehilangan waktu atau banyak mengalami kegagalan. Sedangkan sehat disini diartikan bahwa individu dapat mengeluarkan respon penyesuaian yang cocok dengan situasi atau keadaan. Schneiders menempatkan lima kriteria penyesuaian diri yang baik pada perkuliahan, yakni, *self knowledge-insight*, *self objectivity* dan *self acceptance*, *self control* dan *self development*, *good interpersonal relationship*, *satisfaction in work*.

Aspek-aspek Penyesuaian Diri pada Perkuliahan

Self Knowledge-Insight, yakni kemampuan untuk mengetahui diri sendiri. Kemampuan untuk mengetahui diri sendiri memerlukan perincian yang baik mengenai kelebihan dan keterbatasan diri sendiri.

Self Objectivity dan *Self Acceptance*, yakni kemampuan untuk berperilaku dan berpikir yang didasarkan atas pengetahuan obyektif serta dapat menerima diri secara positif serta dapat menghargai diri sendiri secara lebih positif.

Self Control dan *Self Development*, bahwa *self control* merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan meregulasi impuls, pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan tingkah laku untuk mengatasi ketegangan dan masalah yang dihadapinya serta pengembangan kepribadiannya pada tujuan yang matang.

Good Interpersonal Relationship, bahwa seseorang yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik dapat menunjukan hubungan interpersonal yang baik dengan kasih sayang, altruisme dan perasaan baru terhadap orang lain, bergaul dengan baik terhadap orang lain berarti menjalin relasi yang ramah, menghargai hak, pendapat dan kepribadian orang lain yang pada dasarnya berbeda dengan dirinya.

Satisfaction In Work, yakni kriteria lain untuk melihat adanya penyesuaian diri yang baik adalah rasa puas yang diperoleh dari segala aktivitas yang dilakukan individu. Penyesuaian diri pada perkuliahan disini adalah kepuasan akan harapan dan prestasi yang di capai. Jenis aktivitas yang dilakukan, kondisi dimana aktivitas itu dilakukan, manfaat yang diperoleh, prestasi yang dicapai dan adanya sumber konflik dan aktivitas tersebut merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh pada kepuasan yang dirasakan mahasiswa.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Penyesuaian Diri pada Perkuliahan

Penyesuaian Pribadi. Kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Ia menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak obyektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut.

Penyesuaian Sosial. (a) lingkungan keluarga, (b) lingkungan teman sebaya, (c) lingkungan sekolah.

Efikasi Diri Akademik

Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2009), efikasi diri akademik mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas studi dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan. Efikasi diri akademik mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah aktivitas belajar dan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas belajar. Efikasi diri akademik merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil yang akan dicapai kegiatan belajar.

Aspek-aspek Efikasi Diri Akademik

Pengharapan Efikasi (*efficacy expentation*). Munculnya suatu perilaku yang dipengaruhi adanya persepsi individu pada kemampuannya berkaitan dengan hasil yang diharapkan.

Pengharapan hasil (*outcome expentation*). Perkiraan atau estimasi diri bahwa tingkah laku yang dilakukan akan mencapai hasil tertentu.

Nilai hasil (*outcome value*). Suatu nilai kebermaknaan atas hasil yang diperoleh individu. Nilai hasil yang sangat berarti mempengaruhi secara kuat motivasi individu untuk memperoleh keberhasilan kembali.

Sumber-sumber Efikasi Diri Akademik

Performance Accomplishment (hasil yang telah dicapai) merupakan sumber informasi efikasi yang paling berpengaruh karena mampu memberikan bukti yang paling nyata tentang mampukah seseorang untuk mencapai keberhasilan.

Pengalaman vikarius/seolah mengalami sendiri (*Vicarious experience*); diperoleh melalui model sosial. Efikasi diri akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi diri akan menurun jika mengamati orang (yang dijadikan *figure*) yang

kemampuannya kira-kira sama dengan kemampuan dirinya (si pengamat) ternyata gagal, hingga bisa membuat dirinya tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figure tersebut dalam jangka waktu yang lama. Kalau *figure* yang diamati berbeda jauh dengan dirinya, pengaruh vikarius tidak besar.

Persuasi sosial (*Social persuasion*), efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat

mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistic dari apa yang dipersuasikan.

Keadaan emosi/fisik (*emotional/physiological*), keadaan emosi/fisik yang mengikuti suatu kegiatan akan berpengaruh efikasi diri dibidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi efikasi diri. Namun bisa juga terjadi, peningkatan emosi dalam batas yang tidak berlebihan dapat meningkatkan efikasi diri.

Strategi perubahan sumber ekspektasi efikasi

| Sumber | Cara induksi | |
|------------------------|------------------------------------|---|
| Pengalaman Performansi | <i>Participant modelling</i> | Meniru model yang berprestasi. |
| | <i>Performance desensitization</i> | Menghilangkan pengaruh buruk prestasi masa lalu. |
| | <i>Performance exposure</i> | Menonjolkan keberhasilan yang pernah di raih. |
| | <i>Self-instructed performance</i> | Melatih diri untuk melakukan yang terbaik. |
| Pengalaman Vicarius | <i>Living modeling</i> | Mengamati model yang nyata. |
| | <i>Symbolic modeling</i> | Mengamati model yang simbolik, film, komik atau cerita. |
| Persuasi Sosial | <i>Sugestion</i> | Mempengaruhi dengan kata-kata berdasarkan kepercayaan. |
| | <i>Exhorstation</i> | Nasehat, peringatan yang mendesak atau paksaan. |
| | <i>Self instruction</i> | Memerintah diri sendiri. |
| | <i>Interpretive treatmen</i> | Interprestasi baru memperbaiki interprestasi yang lama. |
| Pembangkit Emosi | <i>Attribution</i> | Merubah atribusi, penanggungjawab suatu kejadian emosional. |
| | <i>Relaxation biofeedback</i> | Relaksasi. |
| | <i>Symbolic desensitization</i> | Menghilangkan sikap emosi dengan modeling simbolik. |
| | <i>Symbolic exposure</i> | Memunculkan emosi secara simbolik. |

Sumber: Psikologi Kepribadian (Alwisol, 2009)

Dukungan Sosial Orangtua

House (dalam Weiten, 1992), mengemukakan bahwa dengan adanya dukungan sosial maka kesejahteraan psikologis seseorang juga akan meningkat karena adanya perhatian, pengertian atau menimbulkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri, serta memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri. Dukungan sosial orangtua adalah dorongan atau bantuan yang diterima mahasiswa dari orangtuanya sehingga dapat meningkatkan keyakinan diri dan memiliki perasaan positif mengenai dirinya sendiri untuk menjalani perkuliahan.

Aspek-aspek Dukungan Sosial Orangtua

Emotional Support: individu membutuhkan simpati, cinta, kepercayaan serta kebutuhan didengarkan. Individu dapat merasakan bahwa orang di sekitarnya memberikan perhatian pada dirinya, mendengarkan, simpati terhadap masalah pribadi maupun pekerjaan.

Appraisal Support: penilaian terhadap individu dengan cara memberi penghargaan atau memberi penilaian yang mendukung pekerjaan, prestasi, dan perilaku seseorang dalam peranan

sosial dan memberikan *feedback* yang saling tergantung.

Informational Support: menyediakan informasi yang berguna bagi seseorang untuk mengatasi persoalan pribadi maupun pekerjaan. Informasi ini dapat berupa nasehat, pengarahan, dan informasi lain yang sesuai dengan kebutuhan.

Instrumental Support: dukungan instrument juga disebut dukungan nyata atau dukungan secara materi, seperti bantuan pinjaman uang, transportasi, membantu pekerjaan tugas, meluangkan waktu dan lain-lain.

Mahasiswa Baru

Mahasiswa baru adalah siswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi kurang dari 3 (tiga) semester, atau telah menempuh pendidikan kurang lebih lima belas bulan. Kriteria ini disusun berdasarkan ketentuan jumlah matakuliah dasar umum (MKDU) yang masih diambil dalam studi normal sampai semester 3. Selanjutnya pada semester 4, mahasiswa sudah konsentrasi penuh pada mata kuliah fakultas atau jurusan masing-masing (dalam rahim, 2006).

Awal memasuki dunia pendidikan tinggi, menurut Rahim (2006), mahasiswa baru sudah dituntut untuk mempunyai sikap kritis dan aktif dalam belajar yang sudah diperkenalkan saat mengikuti orientasi pengenalan kampus (ospek). Pengenalan kampus pada penataran mahasiswa baru bukan saja mengenali kondisi lingkungan, melainkan juga pengenalan terhadap materi pelajaran di perguruan tinggi yang lebih meluas dan mendalam dibandingkan dengan bahan pelajaran di sekolah menengah. Juga dikenalkan bahwa di perguruan tinggi yang diberikan adalah ilmunya itu sendiri, termasuk metodologi sebagai alat pengembangan ilmu, sehingga dengan pemberian materi dimaksudkan untuk dikembangkan lebih lanjut. Hakekat dari belajar di perguruan tinggi adalah menerima materi kuliah untuk dikembangkan lebih lanjut.

Dari definisi tersebut, Rahim (2006), memberikan alasan bahwa pada mahasiswa baru

terdapat hal yang harus dipahami, yaitu adanya perbedaan pokok antara belajar di sekolah menengah dengan perguruan tinggi terutama terletak pada sifat materi pelajaran yang dipelajari. Hal tersebut mengacu pada pendapat Mahardika (2003), bahwa di sekolah menengah pada dasarnya hanya memberikan kepada siswa pengenalan fakta-fakta ilmiah. Latihan soal dan praktikum memantapkan pengetahuan fakta ilmiah dengan jalan pengulangan dan penerapan sederhana. Ulangan dan ujian menilai apakah fakta ilmiah itu diketahui dan dipahami. Materi pelajaran yang diberikan sudah ditentukan, baik banyaknya maupun mendalamnya sehingga sudah diketahui sampai dimana bisa dipelajari. Jadi setiap mahasiswa, khususnya mahasiswa baru harus lebih aktif, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan terjadi.

Dasar Teori

Manusia di tuntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya. penyesuaian diri pada perkuliahan yang baik bisa membantu seseorang menyelesaikan masalah yang dihadapi sekarang maupun masalah-masalah selanjutnya dimasa mendatang sehingga dapat memberikan suatu prestasi untuk dirinya. Penyesuaian diri pada perkuliahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah perilaku yang terdiri dari proses psikologis yang berupa kesesuaian antara kemampuan yang ada dengan tuntutan hidup yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang di bidang akademik, yang akan dikaji dari *self knowledge*, *self objectivity*, *self control*, *good interpersonal relationship*, dan *satisfaction in work*.

Self knowledge-self insight, merupakan salah satu kriteria yang mendukung proses penyesuaian diri dan mendukung kriteria *adjustment* yaitu kemampuan untuk berperilaku dan berpikir yang didasarkan atas pengetahuan obyektif (*self objectivity*) dan mendukung menerima diri secara positif serta dapat menghargai diri sendiri lebih positif (*self acceptance*). Selain kedua aspek tersebut

seseorang dituntut untuk mampu mengarahkan dan meregulasi impuls, pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan tingkah laku untuk mengatasi keterangan dan masalah yang dihadapinya serta pengembangan kepribadiannya pada tujuan yang matang (*self control-self development*). Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa yang dapat menerima kelebihan dan kekurangan diri, serta mampu memandang setiap realitas dan peristiwa secara objektif, maka dengan sendirinya akan berusaha meningkatkan kemampuan dirinya ketika menghadapi situasi yang merangsang emosinya agar dapat menjaga hubungan dengan lingkungan tetap baik.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam mengenali potensi dirinya dan mampu mengontrol diri dengan baik, dengan sendirinya akan menunjukkan perilakunya membangun hubungan interpersonal yang baik dengan kasih sayang, ramah, menghargai hak, pendapat dan perbedaan dengan orang lain yang pada dasarnya berbeda dengan dirinya sendiri (*good interpersonal relationship*). Dengan demikian mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri pada perkuliahan dengan baik terhadap diri dan lingkungan sosialnya, akan menunjukkan keselarasan hidup, sehingga dapat merasakan kepuasan dari apa yang telah dikerjakannya (*satisfaction in working*). Hal ini juga menunjukkan bahwa adanya dukungan sosial orangtua yang diberikan lingkungan kepada mahasiswa akan berperan serta dalam pemenuhan kebutuhan mahasiswa tersebut yang bisa saja didapatkan dari anggota-anggota suatu jaringan sosial seperti orangtua, keluarga, teman, maupun dosen. Kondisi yang demikian akan mendorong seseorang dan semakin mempengaruhi keyakinan dirinya serta kesanggupannya untuk menyelesaikan studi yang sedang ditempuh seta menyelesaikan setiap permasalahan karena orientasi dalam proses belajar adalah mencapai hasil sesuai yang diharapkan.

Dari deskripsi tersebut, peneliti ingin mengungkap keterkaitan antara efikasi diri akademik dan dukungan sosial orangtua terhadap penyesuaian diri mahasiswa pada

perkuliahan dalam suatu studi korelasional berganda.

Hipotesis

Penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif antara efikasi diri akademik dan dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan.
2. Ada hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan.
3. Ada hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan.

Metode

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri, diambil dari mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya pada Program Studi PG-PAUD, PGSD, Bimbingan dan Konseling. Jumlah subjek penelitian adalah 100 mahasiswa, yang terdiri dari 42 mahasiswa laki-laki dan 58 mahasiswa perempuan. Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik random sampling, dan mempunyai karakteristik mahasiswa pada tahun pertama dan yang tinggal bersama orangtua kandung.

Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah: variabel terganggunya (Y) adalah penyesuaian diri pada perkuliahan, sedangkan variabel bebasnya (X) ada dua, yaitu efikasi diri akademik (X1) dan dukungan sosial orangtua (X2).

Penyesuaian diri pada perkuliahan mahasiswa merupakan suatu usaha yang dilakukan mahasiswa baru untuk mengatasi hambatan secara psikologis maupun interaksi sosial agar tetap mampu bertahan dengan situasi di lingkungan pendidikan tinggi, yang meliputi: *self knowledge, self objectivity, self control, good interpersonal relationship, satisfaction in*

work. Untuk mengungkap penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan digunakan skala penyesuaian diri pada perkuliahan yang disusun berdasarkan konsep Schneiders. Semakin tinggi skor total yang diperoleh individu menunjukkan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh menunjukkan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan semakin rendah.

Efikasi diri akademik merupakan kepercayaan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam menyesuaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas keyakinan diri akan kemampuan dalam bidang pendidikan, pentingnya nilai dan harapan pada hasil yang akan dicapai dari kegiatan belajar. Tinggi rendahnya efikasi diri akademik diketahui dari tinggi rendahnya skor efikasi diri akademik yang diukur dari aspek-aspek efikasi diri akademik menurut Bandura (Alwisol, 2009) meliputi: pengharapan efikasi akademik, pengharapan hasil akademik, dan nilai hasil akademik. Untuk mengungkap efikasi diri akademik mahasiswa digunakan skala efikasi diri akademik yang disusun berdasarkan konsep Bandura. Semakin tinggi skor total yang diperoleh individu menunjukkan efikasi diri akademik mahasiswa semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh menunjukkan efikasi diri akademik mahasiswa semakin rendah.

Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tiga buah skala yaitu skala penyesuaian diri perkuliahan, skala efikasi diri akademik, dan skala dukungan sosial akademik dari orangtua. Alat ukur penelitian dilakukan uji coba kepada 50 mahasiswa dengan memilih 5 alternatif jawaban penilaian antara 0-4 (untuk aitem pernyataan *unfavorable*) dan 4-0 (untuk aitem pernyataan *favorable*). Data yang diperoleh dari ketiga skala tersebut kemudian dianalisis melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menguji daya diskriminasi aitem dan reliabilitas alat ukur. Pada awalnya skala penyesuaian diri pada perkuliahan terdiri dari 56

aitem, setelah dilakukan uji daya diskriminasi aitem, menunjukkan 30 aitem memenuhi syarat indeks daya diskriminasi dan 26 aitem gugur. Skala efikasi diri akademik pada awalnya terdiri dari 50 aitem, setelah diujicobakan kepada mahasiswa menunjukkan 34 aitem memenuhi syarat indeks daya diskriminasi dan 16 aitem gugur. Skala dukungan sosial orangtua pada awalnya terdiri dari 44 aitem, setelah diujicobakan kepada mahasiswa, hasil uji daya diskriminasi aitem menunjukkan 39 aitem memenuhi syarat indeks daya diskriminasi dan 5 aitem gugur. Skor butir valid atau sah selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi ganda, dan seluruh perhitungan uji statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer SPSS 18.0 for windows.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan analisis regresi ganda. Sebelum dilakukan analisis regresi ganda, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan. Uji normalitas sebaran variabel penyesuaian diri pada perkuliahan dilakukan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, hasil distribusi sebaran variabel penyesuaian diri menunjukkan normal. Sedangkan hasil uji linearitas hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri pada perkuliahan menunjukkan hubungan yang linier, begitu pula hasil hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri pada perkuliahan menunjukkan hubungan yang linier. Perhitungan uji linearitas hubungan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 18.0 for windows. Selain itu, uji multikolinieritas hubungan juga dilakukan untuk mengetahui korelasi linier yang mendekati sempurna atau sempurna diantara variabel independen dalam model analisis regresi. Cara yang digunakan untuk uji multikolinieritas adalah membandingkan nilai *Tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Hasil *Colinearity Statistic* variabel efikasi diri akademik dan variabel dukungan sosial orangtua menunjukkan nilai *tolerance* = 0,886 > 0,30 dan VIF = 1,128

> 0,90. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas, dengan demikian asumsi tidak terjadi multikolinieritas data penelitian dapat dipenuhi.

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian mengenai penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan, efikasi diri akademik, dan dukungan sosial orangtua dipaparkan pada tabel 1 dan tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi data penelitian

| Variabel | N | Rerata | SD |
|--|-----|--------|--------|
| Penyesuaian diri pada perkuliahan | 100 | 87,99 | 12,105 |
| Efikasi diri akademik | 100 | 82,00 | 18,973 |
| Dukungan sosial akademik dari orangtua | 100 | 124,91 | 18,284 |

Tabel 2. Sebaran frekuensi subjek pada variabel penelitian

| Variabel | Sangat Rendah | | Rendah | | Sedang | | Tinggi | | Sangat Tinggi | |
|-----------------------------------|---------------|---|--------|----|--------|----|--------|----|---------------|---|
| | N | % | N | % | N | % | N | % | N | % |
| Penyesuaian diri pada perkuliahan | 5 | 5 | 20 | 20 | 43 | 43 | 24 | 24 | 8 | 8 |
| Efikasi diri akademik | 8 | 8 | 19 | 19 | 39 | 39 | 26 | 26 | 8 | 8 |
| Dukungan sosial orangtua | 6 | 6 | 14 | 14 | 49 | 49 | 29 | 29 | 2 | 2 |

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 di atas, dijelaskan sebagai berikut:

Rata-rata empiris penyesuaian diri pada perkuliahan sebesar 87,99 dan SD = 12,105. Penyesuaian diri pada perkuliahan diatas kategori sedang sebesar 32% (24% kategori tinggi, dan 8% sangat tinggi). Penyesuaian diri pada perkuliahan kategori sedang sebesar 43% dan sisanya 25% berada di bawah kategori sedang (20% kategori rendah, dan 5% kategori sangat rendah). Data penelitian menggambarkan penyesuaian diri pada perkuliahan sebagian besar 68% berada pada kategori sedang. Temuan ini memiliki arti penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan sebagian besar perlu ditingkatkan.

Rata-rata empiris efikasi diri akademik sebesar 82,00 dan SD = 18,973. Efikasi diri akademik diatas kategori sedang sebesar 34% (26% kategori tinggi, dan 8% sangat tinggi). Efikasi diri akademik kategori sedang sebesar 39% dan sisanya 27% berada di bawah kategori sedang (19% kategori rendah, dan 8% kategori sangat rendah). Data penelitian menggambarkan

efikasi diri akademik sebagian besar 66% berada pada kategori sedang. Temuan ini memiliki arti efikasi diri akademik sebagian besar perlu ditingkatkan.

Rata-rata empiris dukungan sosial orangtua yang dipersepsi mahasiswa sebesar 124,91 dan SD = 18,284. Dukungan sosial orangtua yang dipersepsi mahasiswa diatas kategori sedang sebesar 31% (29% kategori tinggi, dan 2% sangat tinggi). Dukungan sosial orangtua yang dipersepsi mahasiswa kategori sedang sebesar 49% dan sisanya 20% berada di bawah kategori sedang (14% kategori rendah, dan 6% kategori sangat rendah). Data penelitian menggambarkan dukungan sosial akademik dari orangtua yang dipersepsi mahasiswa sebagian besar 69% berada pada kategori sedang.

Hubungan efikasi diri akademik, dan dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan.

Hasil analisis regresi ganda diperoleh besar $R = 0,684$; $F = 42,717$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil analisis data ini menunjukkan

efikasi diri akademik dan dukungan sosial orangtua secara bersama-sama berhubungan

dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan.

Tabel 3. Hasil besaran harga B

| Variabel | B |
|--|--------|
| Konstanta | 44,624 |
| Efikasi diri akademik | 0,403 |
| Dukungan sosial akademik dari orangtua | 0,082 |

Tabel 3, menunjukkan semua variabel bebas yang meliputi efikasi diri akademik dan dukungan sosial orangtua memprediksi penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 44,624 + 0,403 X_1 + 0,082 X_2$$

Model persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa:

Jika tidak ada pengaruh X_1 (efikasi diri akademik), X_2 (dukungan sosial orangtua), maka skor penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan 44,624.

Koefisien regresi (B) variabel efikasi diri akademik (X_1) sebesar 0,403. Data penelitian menunjukkan dengan mengontrol variabel dukungan sosial orangtua (X_2), maka setiap adanya penambahan atau kenaikan satu satuan dari efikasi diri akademik akan terjadi kenaikan atau peningkatan skor penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan sebesar 0,403.

Koefisien regresi (B) variabel dukungan sosial orangtua (X_2) sebesar 0,082. Data penelitian menunjukkan dengan mengontrol variabel efikasi diri akademik (X_1), maka setiap adanya penambahan atau kenaikan satu satuan dari dukungan sosial orangtua akan terjadi kenaikan atau peningkatan skor penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan sebesar 0,082.

Data penelitian menunjukkan $R^2 = 0,468$ yang berarti secara bersama-sama variabel efikasi diri akademik dan dukungan sosial orangtua mampu memberikan pengaruh sebesar 46,80% terhadap penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan, sisanya sebesar 53,20% penyesuaian diri pada perkuliahan mahasiswa

dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara efikasi diri akademik dan dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan, diterima. Artinya semakin tinggi efikasi diri akademik dan dukungan sosial akademik dari orangtua maka semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri akademik dan dukungan sosial akademik dari orangtua maka semakin rendah penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan.

Hubungan efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri pada perkuliahan.

Hasil analisis korelasi efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri pada perkuliahan diperoleh r parsial = 0,632; $t = 8,039$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Data ini menunjukkan ada korelasi positif antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri pada perkuliahan.

Hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan positif efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan, diterima. Artinya semakin tinggi efikasi diri akademik maka semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri akademik maka semakin rendah penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan.

Hubungan dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri pada perkuliahan.

Hasil analisis korelasi dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri pada perkuliahan diperoleh r parsial = 0,159; $t =$

1,582 dengan $p = 0,117$ ($p > 0,05$). Data ini menunjukkan tidak ada korelasi positif antara dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan.

Hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan positif dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan, ditolak.

Bahasan

Hasil penelitian membuktikan ada hubungan antara efikasi diri akademik dan dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan. Variabel efikasi diri akademik dan dukungan sosial orangtua berkorelasi dan memiliki prediksi positif terhadap penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan. Artinya semakin tinggi efikasi diri akademik dan dukungan sosial akademik dari orangtua maka semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang diajukan bahwa efikasi diri akademik dan dukungan sosial orangtua akan menghasilkan penyesuaian diri mahasiswa yang baik pada perkuliahan tahun pertama.

Variabel efikasi diri akademik berkorelasi dan memiliki prediksi positif terhadap penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan. Artinya semakin tinggi efikasi diri akademik maka semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang diajukan bahwa efikasi diri akademik akan menghasilkan penyesuaian diri mahasiswa yang baik pada perkuliahan tahun pertama.

Selain keyakinan atau kemampuan akademik, mahasiswa juga memperoleh dukungan sosial akademik dari orangtua yang dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian dirinya. Dukungan sosial dalam penelitian ini hanya difokuskan dukungan sosial orangtua, karena semua konflik dan tekanan yang ada dapat dihindarkan atau dipecahkan bila individu dibesarkan dalam keluarga dimana terdapat keamanan, cinta, respek, toleransi dan kehangatan. Namun, dalam penelitian ini

variabel dukungan sosial orangtua secara tersendiri tidak berhubungan dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan, hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa selain dari dukungan sosial akademik dari orangtua. Diantaranya dukungan dari teman sebaya, karena pembentukan hubungan yang erat diantara kawan-kawan semakin penting pada masa remaja dibandingkan masa-masa lainnya. Suatu hal yang sulit bagi remaja menjauh dari temannya, individu lebih senang mencurahkan kepada teman-temannya apa yang tersimpan di dalam hatinya, dari angan-angan, pikiran dan perasaan. Dengan demikian ia akan menemukan cara penyesuaian diri yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, kehidupan kelompok sebayanya turut berperan dalam perkembangan tingkah sosial dan penyesuaian diri seorang anak.

Selain itu, hubungan antar anak dengan orangtua juga mempengaruhi kedekatan anak dengan orangtua. Rasa dekat dengan orangtua atau keluarga adalah salah satu kebutuhan pokok bagi perkembangan jiwa seorang individu. Dalam prakteknya banyak orangtua yang mengetahui hal ini namun mengabaikannya dengan alasan mengejar karir dan mencari penghasilan yang besar demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan menjamin masa depan anak-anak. Hal tersebut seringkali ditanggapi negatif oleh anak dengan merasa bahwa dirinya tidak disayangi, diremehkan bahkan dibenci. Bila hal tersebut terjadi berulang-ulang dalam jangka waktu cukup panjang maka akan berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dikemudian hari. Meskipun bagi mahasiswa hal ini kurang berpengaruh karena mahasiswa sudah lebih matang tingkat pemahamannya namun tidak menutup kemungkinan pada beberapa mahasiswa kondisi tersebut akan membuat tertekan, cemas dan stres.

Simpulan

Dari hasil perhitungan uji statistik, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara efikasi diri akademik dan dukungan sosial

orangtua terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Korelasi terjadi karena semakin tinggi skor efikasi diri akademik dan dukungan sosial orangtua, maka semakin tinggi pula skor penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan.

Begitu pula efikasi diri akademik pada mahasiswa secara tersendiri memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan, sehingga bagi mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri akademik yang tinggi akan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan.

Sementara itu, untuk dukungan sosial orangtua, tidak terlalu banyak memberikan bantuan pada mahasiswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam perkuliahan. Karena dukungan yang diterima kurang tepat dengan kondisi kesulitan yang dihadapi oleh para mahasiswa. Dukungan terbesar yang diberikan oleh orangtua lebih pada material, padahal yang lebih dibutuhkan oleh para mahasiswa adalah dukungan berupa saran, perhatian dan arahan untuk mengatasi permasalahan perkuliahan agar menjadi lebih baik, hal ini disebabkan karena dilihat dari kesulitan yang paling banyak dihadapi mahasiswa adalah masalah pada pendidikannya yaitu sistem pengajaran dan materi perkuliahan. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dukungan yang lebih banyak dibutuhkan oleh mahasiswa adalah dari pihak keluarga kampus, seperti dosen, teman sebayanya, dan teman kerja kelompoknya.

Kemampuan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan di Universitas Nusantara PGRI Kediri mencapai hasil yang baik, hanya saja kesulitan yang dihadapi adalah lebih disebabkan oleh sistem pengajaran dan tingkat kesulitan materi perkuliahan. Hal ini juga dapat disebabkan karena mahasiswa berasal dari SMA yang beragam dan sebagian ada yang berasal dari luar kota. Oleh karena itu, perbedaan standart pendidikan masing-masing SMA asal dapat membuat mahasiswa diharuskan kerja keras untuk mengikuti tuntutan pendidikan perkuliahan.

Bagi penelitian selanjutnya, apabila melakukan penelitian lebih memperhatikan subjek yang akan diteliti. Selain itu, mengembangkan variabel dukungan sosial tidak hanya terbatas dari lingkungan keluarga atau orangtua saja, tetapi dapat diperluas dari lingkungan seperti teman dekat, teman kampus, atau teman sekelompoknya. Dapat juga untuk memilih variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri seperti konsep diri, dan prestasi akademik.

Daftar Pustaka

- Ancok, D. (1994). *Teknik penyusunan skala pengukuran*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. Edisi: Revisi. Malang: UMM Press.
- Azwar S. (1996). *Tes prestasi, fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar S. (1997). *Validitas dan reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2005). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1995). *Exercise of personal and collective efficacy in changing societies*. Cambridge, England: Cambridge University Press.
- Chemers, M.M., Hu, L., & Garcia, F.B (2001). *Academic self efficacy and First-Years College Student Performance and Adjustment*. *Journal of Educational Psychology*. Vol. 93, No.1, p. 55-64.
- Daryanto, S.S. (1997). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Ellias, S.M. & Loomis. R.J. (2000). *Using an academic self-efficacy scale to address university major persistence*. *Journal of college student development*.
- Farid, M. (2011). Hubungan penalaran moral, kecerdasan emosi, religiusitas, dan pola asuh orangtua otoritatif dengan perilaku

- prososial remaja. *Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Feist, Jess & Gregory. (2007). *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fiedlander. L.J. (2007). *Social support, self esteem, and stress as predictors of adjustment to university among first-year undergraduates*.
- Fitriah, Y. (2010). Pola asuh orangtua, percaya diri dan penyesuaian sosial remaja. *Tesis*. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.
- Grasha & Krischenbaum. (1980). *Psychology of adjustment and competence* (an applied approach).
- Hadi, S. (2000). *Statistik*. Jilid II. Yogyakarta: Andi offset.
- Hurlock, E.B. (1996). *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1998). *Perkembangan anak*. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1998). *Perkembangan anak*. Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (1992). *Psikologi anak*. Bandung: Penerbit Alumi.
- Klassen, R.M. (2004). A cross cultural investigation of the efficacy beliefs of south asian immigrant and anglo Canadian nonimmigrant early adolescents. *Journal of Educational Psychology*. 2004. Vol. 96, No. 4. P. 731-742.
- Kusuma, P.P. & Gusniarti, U. (2008). *Hubungan antara penyesuaian diri sosial dengan stress pada siswa akselerasi*.
- Mahardika. (2003). *30 menit mengenal cara belajar efektif di perguruan tinggi*. Solo: Pondok Edukasi.
- Melissa, J.L. Davis, R., Saunders, J., Williams, T., & Williams. H.J. (2005). Academic self-efficacy among African American youths: Implications for school social work practice. *Journal Children and Schools*, volume 27. Number 1, January 2005. P. 5-14.
- Mulyani, S. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Penyesuaian diri remaja*. Jakarta: Erlangga
- Poyrazli, S. (2002). *Relation between assertiveness, academic self-efficacy, and psychosocial adjustment among international graduate students*.
- Rakhmawati, L. (2010). Hubungan antara self efficacy dan adversity quotient dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA Darul ulum 2 BPP Teknologi Jombang. *Tesis*. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945
- Santrock, J.W. (2003). *Perkembangan rentang masa hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sarason, B. (1990). *Sosial support an interactional view*. USA: John Wiley & Sons.
- Sarwono, S.W. (2002). *Psikologi remaja*. (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2006). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, A. (1996). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (1996). *Metode penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Suryabrata, S. (2000). *Pengembangan alat ukur psikologi*. Yogyakarta: Andi offset.
- Weiten. W. (1992). *Psychology: Theme and variations*. (Second ed). California: Books Cole Publishing Company.
- Yusuf, S.L.N. (2000). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya.